BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang telah diciptakan sempurna oleh Tuhan melalui akal serta pikirannya. Seiring berjalannya waktu manusia pun telah berevolusi menjadi lebih baik dalam hal apapun. Kemampuan manusia semakin membaik dalam hal berkomunikasi karena adanya akal dan pikiran sehingga menghasilkan sebuah penemuan luar biasa sepanjang sejarah manusia yaitu teknologi (Pramesella, 2022).

Teknologi menjadi sebuah penemuan yang membuat manusia berkembang pesat sehingga memudahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evolusi terjadi dalam bidang politik, ekonomi, budaya, sampai ranah dalam hal komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat, dahulu dalam berinteraksi sangat susah dan memakan waktu lama namun berkat dari akal dan pikiran manusia sehingga mereka mampu menghasilkan sebuah teknologi canggih komunikasi dengan nama internet (Panggih et al., 2021).

Globalisasi teknologi manusia dengan cepat menyebar keseluruh penjuru dunia dengan kemudahan yang dihasilkan oleh inovasi-inovasi baru. Salah satu inovasi baru yang dihasilkan oleh teknologi adalah internet. Internet merupakan teknologi komunikasi yang memudahkan manusia dalam berinteraksi dan lebih baik dalam memahami simbol-simbol satu sama lain, dunia maya menjadi sebuah interaksi sosial di era kemajuan teknologi komunikasi (Istiqamah, 2021).

Internet yang dihasilkan oleh manusia sekarang sangat terasa begitu besar manfaatnya bagi peradaban umat manusia di zaman modern. Bahkan hampir seluruh manusia di dunia mengenal dan menggunakan internet dengan segala kemudahan dan fasilitas yang diberikan. Internet juga memiliki tahapan dalam perkembangannya, dari awalnya yang hanya sebatas mengirim surat elektronik di dunia maya hingga menghasilkan beragam teknologi informasi yang baru, beberapa teknologi informasi yang dihasilkan oleh

internet adalah Media Sosial. Media Sosial menjadi teknologi dengan pengguna yang paling banyak digunakan oleh manusia di zaman modern sekarang, ada banyak platform media sosial yang telah diciptakan oleh manusia beberapa diantaranya: Facebook, Instagram, Twitter, dan Whatsapp (Gebby, 2021).

Perkembangan teknologi informasi terutama media sosial membawa suatu perubahan di dalam masyarakat. Hadirnya media sosial sangat berpengaruh akan perubahan pola prilaku masyarakat yang mengalami pergeseran baik sosial, ekonomi, dan budaya yang ada, termasuk di Indonesia. Dengan jumlah masyarakat Indonesia yang sangat besar serta memiliki keberagaman ras, suku, dan budaya. Indonesia. Masyarakat Indonesia dari berbagai macam kalangan serta usia dapat menggunakan media sosial sebagai sebuah alat untuk menyampaikan dan memproleh informasi ke publik. Masyarakat jadi lebih sering berinteraksi di jejaring sosial karena teknologi diciptakan sebagai sarana mempermudah interaksi yang membuat kecenderungan akan penggunaan tekhnologi (Veriyanto, 2019).

Media sosial saat ini adalah teknologi yang berkembang dengan berbasis internet memungkinkan penggunanya melakukan interaksi secara tatap muka dalam beberapa bentuk (Fatmawati & Imron, 2017, p. 2). Salah satu yang paling populer media sosial adalah Instagram dengan segala fitur dan kemudahan menjadikannya sebagai salah satu media platform digital yang paling diminati sekarang ini. Media sosial Instagram sendiri memiliki arti yaitu "*Insta*" dan *"gram"* yang memiliki defini berupa sebagai sebuah media pengiriman informasi sangat cepat. Instagram dapat membuat penggunanya mengirimkan foto, video, filter, hingga berbagi ke media sosial lainnya. Instagram dapat membuat penggunanya membuat semacam tempat diary online yang mereka sebut dengan *"Snapgram"*, dengan fitur tersebut dapat mencoba beberap filter digital yang dapat memperindah tampilan foto maupun video.

Fitur Instagram juga tidak sampai disitu, filter digital bukan cuma untuk status online saja, namu dalam unggahan di *"Wall"* atau tampilan yang di posting oleh pengguna juga dapat digunakan. Antar pengguna dapat saling berbagi atau melihat beranda akun satu sama lain dengan bahasa *"Follower",* meraka yang dapat melihat akun seseorang harus mengikuti akun tersebut jika di privasi, namun tetap bisa melihat jika memang akun bersifat umum. Di dalam unggahan antar pengguna dapat berpartisipasi dengan cara menekan logo tanda *"Love"* atau dapat sekadar *"Share"*(Moreau, 2018).

Dengan kemudahan fitur yang diberikan oleh media sosial Instagram membuat banyak peminat dari platform digital tersebut dari sebagai pengguna pribadi, menjadi tempat promosi, hingga digunakan menjadi media komunikasi massa suatu instansi.

Penggunaan sosial media oleh instansi di Pemerintahan Indonesia mulai digunakan sebagai upaya meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik di Indonesia. Bentuk dari upaya dalam memperdayakan media sosial telah dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Adminitrasi Pemerintah RI tahun 2012 nomor 83 agar dapat diterapkan di seluruh intansi. Peraturan tersebut dibuat sebagai bentuk acuan atau peraturan dalam hal pemanfaatan media sosial di intansi pemerintah (Kementerian & 2012, 2012).

Penggunaan media sosial oleh instansi tentu memiliki tujuan jelas bagi pemerintah, selain menjadi tempat membangun citra tentu yang paling utama adalah media sosial sebagai sarana komunikasi pembangunan bagi pemerintahan. Salah satu instansi pemerintahan yang sudah menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi adalaha Pemerintahan Kota Medan. Ibukota dari Provinsi Sumatera Utara ini memiliki sekitar 2 juta lebih masyarakat yang berdomisili di wilayah administrasinya, dengan 21 Kecamatan.

Dengan wilayah yang luas dan menempati sebagai kota nomor 3 terbesar di Indonesia tentu Pemerintahan Kota Medan memerlukan semacam media komunikasi efektif dan mudah dalam hal melakukan komunikasi

terutama komunikasi pembangunan. Peranan komunikasi dalam pembangunan tentu menjadi sebuah langkah vital dan menentukan dari keberhasilan pembangunan tersebut. Komunikasi dapat menjadi salah satu indikasi dari berhasilnya atau tidak dalam suatu proses pembangunan baik infrastruktur atau sumber daya manusia.

Everett M. Rogers mendefinisikan jika, secara mudah arti pembangunan adalah suatu metamorfosis yang sangat berguna dan diperlukan oleh sebuah sistem ekonomi dan sosial yang ditetapkan sebagai suatu keinginan dari sebuah bangsa. Pada makna lain Rogers mengatakan jika komunikasi adalah pondasi awal dari suatu perubahan sosial (Sitompul, 2002).

Secara dampak sosial Komunikasi pembangunan diartikan sebagai suatu ranah ilmu yang termasuk ilmu komunikasi dengan konteks-konteks pada negara berkembang, terutama komunikasi yang digunakan untuk perubahan sosial yang sudah direncanakan. Komunikasi bertujuan untuk perkembangan dan peningkatkan pembangunan manusia, yang berarti adalah pengangguran, kemiskinan, dan

ketidak adilan diupayakan untuk dihapuskan. Dengan demikian komunikasi pembangunan menjadi aspek penting dalam hal hubungan antara dua pihak yaitu masyarakat dan pemerintahan. Melalui akun media sosial Instagram @pemko.medan Pemerintahan Kota Medan berupaya untuk melakukan komunikasi efektif kepada masyarakat demi memudahkan program-program yang dijalankan oleh pemerintah yang berfokus kepada pembangunan Insfrastruktur dan Sumber Daya Manusia.

Peneliti mengamati akun media sosial Instagram Pemko Medan memiliki jumlah postingan sebanyak 6.330, dan pengikut sebagnyak 46 ribu. Dengan postingan terbaru menjelaskan jika “Melalui Wakil Wali Kota Medan, H. Aulia Rachman, SE menekankan jika bantuan sosial jangan pernah sampai dipolitikkan, karena masyarakat memiliki hak dan kewajibannya sebagai warga kota Medan”. Postingan ini sudah di like sebanyak 32 partisipan dan tidak ada komentar, tentu ini menjadi semacam anomali atau ketidakbiasaan dalam hal jumlah masyarakat dan partisipan dalam akun

media sosial Pemko Medan. Padahal telah disebutkan diatas jika jumlah masyarakat kota Medan itu sebanyak 2 juta jiwa lebih dengan mayoritas tentu sudah menggunakan internet dan media sosial Instagram. Minimnya partisipan publik dalam akun-akun media sosial Pemko Medan juga terjadi pada Youtube, Twitter, dan Facebook. Dengan rendahnya partisipan yang terjadi pada akun-akun media sosial tentu menjadi sebuah tanda tanya mengenai kegunaan dari Instagram sebagai sarana Komunikasi Pembangunan di Medan sebagai kota terbesar di Sumatera Utara.

Pemerintahan kota Medan yang diwakilkan oleh Humas Pemko atau Dinas Komunikasi dan Informasi seharusnya saling bersinergi sehingga dalam memberikan layanan dan keterbukaan informasi dapat maksimal, interaksi dengan masyarakat diharapkan menghasilkan progres baik sehingga memudahkan dalam hal pembangunan baik infrastruktur dan Sdm yang dicanangkan oleh Pemerintah. Anggaran cukup besar sebesar 15 milyar dalam hal pengadaan digitalisasi baik dalam pemerintahan maupun perawatan seharusnya mampu dalam memberikan layanan maksimal, namun beberapa temuan peneliti di lapangan melalui pengamatan atau observasi justru menemukan kerancuan dalam hal pemanfaatan Instagram @pemko.medan yang merupakan komunikasi berbasis media sosial. Peneliti meneliti bagaimana penggunaan media sosial.

Instagram Pemko Medan terhadap Komunikasi Pembangunan di Ibukota Sumatera Utara tersebut, terutama berdasarkan aspek Insfrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Komunikasi juga menjadi sebuah aspek penting dalam perspektif agama Islam. Komunikasi dalam ayat-ayat Al-Qur’an telah disampaikan seperti:

وَاِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاۤءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ تَرْجُوْهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُوْرًا

Artinya: *Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.* (Q.S. al Isra, 28)

Ayat tersebut mengajarkan dalam berkomunikasi harus memiliki etika serta perkataan rasional yang bisa diterima oleh lawan bicara. Sesuai prinsipnya, *qaul maisuran* diartikan merupakan segala bentuk perkataan lembut, baik, dan yang melegakan. Ada juga yang mengartikan, *qaul maisuran* sesuatu cara berbicara dengan cara yang sangat baik, perkataan lembut dan yang tidak mengada-ada. Ada juga yang menyamakan *qaul maisuran* adalah *qaul ma'ruf*. Artinya, perkataan dari *maisuran* adalah kata perkataan yang wajar dan sudah dikenal sebagai ucapan yang baik bagi masyarakat disana (Ramadhan, 2021)

Dari hasil latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti sangat ingin dan tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan di Kota Medan"**

B. Batasan Istilah

Dalam sebuah penelitian batasan istilah adalah merupakan suatu lingkaran lingkup masalah atau pembatasan dalam lingkup ruang masalah yang bisa terlalu lebar atau luas sehingga nanti arah penelitian ini menjadi lebih fokus. Hal ini dilakukan untuk pemaknaan pembahasan agar tidak jadi terlalu luas sebagai aspek yang jauh dari makna relevan sehingga peneliti bisa lebih terfokuskan melakukan penelitian. Dalam hal ini batasan masalah memiliki keterkaitan dengan penentuan masalah yang diidentifikasi, dalam hal demikian masalah menjadi akan lebih khusus, lebih mudah dan berbagai masalah akan lebih sederhana untuk mudah diamati. Dengan memiliki pembatasan memiliki tujuan proses penelitian menjadi lebih mudah dan sederhana.

Tujuan dari pembatasan istilah agar lingkaran lingkup penelitian dapat lebih terarah, fokus dan jelas. Untuk menghindari ruang lingkup begitu luas dan lebih fokus terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan agar lebih jelas, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada sudut pandang Pemerintahan Kota Medan terhadap masyarakatnya sendiri.

2. Efektivitas yang diuji dibatasi berdasarkan Media Sosial Instagram yang digunakan oleh Pemerintahan Kota Medan
3. Subjek penelitian dibatasi pada Pemerintahn kota Medan yaitu yang memiliki peran dan data dalam mengelolah akun Instagram pemko medan.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat partisipatif masyarakat terhadap akun media sosial Instagram Pemerintahan kota Medan
2. Tidak ada inovasi-inovasi menarik dalam memberikan konten di akun media sosial Instagram @pemko.medan agar menarik minat membaca masyarakat.
3. Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana keterbukaan informasi kepada masyarakat tidak dapat dimaksimalkan oleh Pemko Medan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis penggunaan media sosial Instagram terhadap komunikasi pembangunan pada bidang insfrastruktur dan sumber daya manusia di kota Medan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap media sosial Instagram Pemko Medan untuk komunikasi pembangunan di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Instagram Pemko Medan terhadap komunikasi pembangunan di kota Medan?
2. Menganalisis sejauh mana partisipatif masyarakat terhadap media sosial Instagram Pemko Medan untuk komunikasi pembangunan di kota Medan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat peneliti selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UIN Sumatera Utara Medan, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas komunikasi pembangunan khususnya dalam hal komunikasi media sosial antar pemerintah dan masyarakat di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam hal pemikiran dan kontribusi kepada pembaca agar dapat melihat efektivitas layanan komunikasi di Pemerintahan Kota Medan, sebagai tolak ukur kinerja pegawai pemko, serta menjadi alat masukkan bagi Pemerintah terutama di kota Medan soal akses informasi di daerahnya.

3. Manfaat Akademis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bahan penelitian, daftar referensi dan sumber bacaan serta memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi mengenai efektivitas di lingkungan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori

mengenai ilmu komunikasi, teori pembangunan, teori komunikasi pembangunan, dan mengenai teori media baru yang berkembang di zaman ini.

BAB III : Penyajian Dan Analisis Data

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB IV : Penutup

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

UIN
SUMATERA UTARA
MEDAN